

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Biaya Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Distress* terhadap Pergantian auditor, studi komparasi lembaga keuangan *go public* di Indonesia dan Malaysia periode 2022-2024. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diujikan dengan menggunakan uji signifikan jalur, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Biaya audit tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap pergantian auditor pada lembaga keuangan di Indonesia dan Malaysia. Hal ini mengindikasikan besarnya biaya audit bukanlah pertimbangan utama dalam mengganti auditor. Perusahaan lebih menekankan pada aspek keberlanjutan hubungan kerja sama, kualitas audit, serta keandalan laporan keuangan bagi para pemangku kepentingan. Dalam lingkungan industri yang diawasi secara ketat, manajemen cenderung mempertahankan auditor yang telah terbukti kompeten meskipun biaya yang dikeluarkan relatif tinggi, demi menjaga kepercayaan, reputasi, dan legitimasi perusahaan.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif yang signifikan terhadap pergantian auditor pada lembaga keuangan di Indonesia dan Malaysia. Hal ini diartikan bahwa skala perusahaan bukan faktor penentu dalam keputusan mengganti auditor. Walaupun perusahaan besar menghadapi

tingkat kompleksitas dan tuntutan transparansi yang lebih tinggi, keputusan pergantian auditor lebih dipengaruhi oleh aspek kualitas audit, independensi, serta kepatuhan terhadap regulasi. Dalam lingkungan industri keuangan yang diawasi secara ketat, baik perusahaan besar maupun kecil sama-sama menempatkan stabilitas hubungan dengan auditor dan kepercayaan *stakeholder* sebagai prioritas utama dibandingkan pertimbangan ukuran perusahaan.

3. *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor pada lembaga keuangan di Indonesia dan Malaysia. Artinya, kondisi kesulitan keuangan tidak menjadi penentu utama dalam keputusan pergantian auditor. Perusahaan cenderung mempertahankan auditor untuk menjaga stabilitas, kepercayaan *stakeholder*, serta reputasi dan legitimasi perusahaan di tengah tekanan finansial.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada pengaruh *financial distress* terhadap pergantian auditor antara Indonesia dan Malaysia, sementara biaya audit dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen lembaga keuangan di kedua negara memiliki pertimbangan yang relatif serupa terkait biaya audit dan skala perusahaan, dengan fokus pada stabilitas audit, kualitas pengawasan, serta pemeliharaan legitimasi di mata *stakeholder*. Sebaliknya, perbedaan *financial distress* mencerminkan variasi respons manajemen terhadap tekanan keuangan dan tuntutan eksternal, yang dipengaruhi oleh kondisi kelembagaan masing-masing

negara. Oleh karena itu, hipotesis keempat dapat dinyatakan terdukung secara parsial karena hanya variabel financial distress yang menunjukkan perbedaan signifikan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian biaya audit, ukuran perusahaan, dan *financial distress* terhadap pergantian auditor, studi komparasi lembaga keuangan *go public* di Indonesia dan Malaysia periode 2022-2024. Implikasi dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini berimplikasi teoretis dengan menegaskan peran teori agensi dan *resource dependence theory* dalam menjelaskan keputusan pergantian auditor pada lembaga keuangan di Indonesia dan Malaysia. Tidak ditemukannya pengaruh signifikan biaya audit dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa keputusan pergantian auditor tidak hanya didorong oleh pertimbangan ekonomi maupun karakteristik skala perusahaan. Dalam kerangka teori agensi, pergantian auditor lebih dipahami sebagai mekanisme untuk menjaga efektivitas pengawasan dan meminimalkan konflik kepentingan, sedangkan *resource dependence theory* menekankan peran auditor sebagai sumber daya strategis yang memberikan legitimasi dan memperkuat kredibilitas perusahaan di mata *stakeholder*.

Selain itu, adanya perbedaan pengaruh *financial distress* antara kedua negara memperlihatkan bahwa respons perusahaan terhadap tekanan keuangan tidak bersifat universal, melainkan dipengaruhi oleh konteks institusional dan lingkungan regulasi masing-masing. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa penerapan teori agensi dan *resource dependence theory* bersifat kontekstual dan adaptif lintas negara. Dengan demikian, keputusan pergantian auditor tidak hanya mencerminkan dinamika internal perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat ketergantungan terhadap sumber daya eksternal serta karakteristik sistem pengawasan di tiap negara.

2. Implikasi Empiris

a. Implikasi Akademik

Secara empiris, penelitian ini memperkaya literatur tentang pergantian auditor dengan menyajikan bukti komparatif pada lembaga keuangan di Indonesia dan Malaysia. Temuan bahwa biaya audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa determinan pergantian auditor tidak semata-mata dipengaruhi oleh aspek ekonomi maupun karakteristik perusahaan, terutama dalam industri dengan tingkat regulasi yang tinggi.

Selain itu, perbedaan pengaruh *financial distress* antarnegara menegaskan pentingnya mempertimbangkan faktor institusional dan lingkungan pengawasan dalam analisis lintas negara. Hasil ini mendorong penelitian selanjutnya untuk mengkaji peran variabel

seperti kualitas tata kelola, kepemilikan, dan kekuatan regulasi sebagai faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

b. Implikasi Praktis

Dari perspektif praktis, Dari perspektif praktis, penelitian ini menekankan pentingnya bagi manajemen perusahaan dan dewan komisaris untuk mempertimbangkan kualitas audit, tingkat independensi, serta implikasi reputasi dalam setiap keputusan pergantian auditor, bukan hanya berorientasi pada aspek biaya. Bagi investor, hasil ini menjadi indikator bahwa kebijakan terkait auditor dapat merefleksikan kualitas tata kelola dan komitmen perusahaan terhadap transparansi, khususnya ketika menghadapi tekanan keuangan. Adapun bagi regulator, temuan ini dapat dijadikan pijakan untuk memperkuat fungsi pengawasan dan penerapan prinsip tata kelola perusahaan guna memastikan stabilitas serta keandalan pelaporan keuangan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari dalam penelitian ini masih ada kelemahan dan belum sempurna. Adapun keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait distribusi data pergantian auditor. Jumlah perusahaan yang melakukan *voluntary switching* relatif lebih sedikit dibandingkan dengan *mandatory switching*, sehingga observasi

untuk kasus *voluntary* menjadi terbatas. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kekuatan analisis statistik dan sensitivitas hasil penelitian dalam mendeteksi pengaruh variabel independen terhadap pergantian auditor yang bersifat sukarela. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang atau memperluas cakupan sampel agar proporsi *voluntary switching* lebih representatif.

2. Dari sisi temuan empiris untuk masing-masing negara, sebagian besar variabel tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pergantian auditor. Hal tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan belum mampu menjelaskan secara menyeluruh determinan keputusan pergantian auditor, sehingga kemungkinan masih terdapat faktor lain yang lebih berperan namun belum dianalisis. Hal ini memberikan peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif.